

## HUBUNGAN PENGALAMAN LAMA BEKERJA PERAWAT DENGAN SELF EFFICACY DALAM MELAKUKAN TINDAKAN CPR DI RSUD CIBINONG KABUPATEN BOGOR

Al- Muhajirin

STIKes Wijaya Husada Bogor  
Email : wijayahusada@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR) atau yang biasa disebut Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Menurut Depkas RI penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomor satu yakni, penyebab 39% dari seluruh kematian di dunia dimana menurut WHO 60% diantaranya adalah penyakit jantung iskemik. Di Indonesia sendiri belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung namun diperkirakan sekitar 10.000 warga per tahun yang mengalami henti jantung.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.

**Metode :** Rancangan penelitian *descriptif correlational* dengan pendekatan *crosssectional*. Teknik sampling *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018 pada tanggal 09-14 April 2018 dengan sampel sebanyak 30 perawat. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan 1 pertanyaan terbuka pada variabel independen dan kuisioner GSE ( *General Self Efficacy* ) pada variabel dependen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *cramer*.

**Hasil :** Dari 30 responden, sebanyak 20 responden (66,7%) memiliki lama bekerja kategori lama > 3 tahun dan 17 responden (56,7%) memiliki *self efficacy* yang tinggi. Pada uji statistik *cramer* didapatkan nilai *Pvalue* 0,037 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan perhitungan *Odds Ratio* di peroleh nilai OR sebesar 5,444. Menunjukkan bahwa lama bekerja kategori lama > 3 tahun memiliki potensi *self efficacy* tinggi 5 kali lebih besar dibandingkan dengan lama bekerja kategori baru < 3 tahun.

**Kesimpulan :** Ada hubungan antara lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.

**Kata Kunci :** *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR), Lama Bekerja Perawat, *Self Efficacy*

### THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK EXPERIENCE WITH SELF-EFFICIENCY IN CONDUCTING CPR ACTION AT CIBINONG HOSPITAL, BOGOR

#### ABSTRACT

**Background:** *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR) is a set of interventions aimed at restoring and maintaining vital organs for the victims of cardiac arrest and stopping breathing. According to Depkas, cardiovascular disease is the number one cause of death, 39% of all deaths in the world where according to WHO 60% of which is ischemic heart disease. In Indonesia alone has not obtained a clear data about the number of prevalence of cardiac arrest event but estimated about 10,000 people per year who have cardiac arrest.

**Objective:** To know the relation of long experience of nurse work with *self efficacy* in doing CPR action at Cibinong Hospital of Bogor District

**Method:** *Correlational descriptive research design with cross sectional approach*. Sampling technique *total sampling*. This research was conducted at Cibinong Hospital of Bogor District of 2018 in April with a sample of 30 nurses. The instruments used are 1 open question on independent variable and GSE (*General Self Efficacy*) questionnaire on dependent variable. While the technique of data analysis using univariate and bivariate analysis with *cramer* statistical test.

**Result :** From 30 respondents, as many as 20 respondents (66,7%) have long worked > 3 years old category and 17 respondents (56,7%) have high *self efficacy*. In the *cramer* statistical test the *p*

value 0,037 which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. And the calculation of the odds ratio obtained an OR value of 5,444. Shows that the length of time of working for the old category  $> 3$  years has a high self efficacy potential 5 times greater than the length of work for the new category  $\leq 3$  years.

**Conclusion:** There is correlation between long working nurse and self efficacy in performing the act of cpr at Cibinong Hospital of Bogor District.

**Keywords** : CP), Duration of Work Nurse, Self Efficacy

DOI :

Received : ; Accepted : ; Published :

## PENDAHULUAN

*Cardio Pulmonary Resusitation* (CPR) atau yang biasa disebut Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas.<sup>1</sup>

Berhasil atau tidaknya resusitasi jantung paru tergantung pada cepat dan tepatnya tindakan dan teknik pelaksanaan. Kualitas Resusitasi Jantung Paru (RJP) memberi pengaruh sangat besar terhadap angka ketahanan hidup, sehingga perawat pemberi resusitasi harus mampu memberikan RJP dengan kualitas terbaik dan sedini mungkin.<sup>2</sup> Sebagai penyedia layanan pertolongan 24 jam, perawat dituntut memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan cermat dengan tujuan memberikan kesembuhan tanpa kecacatan

Menurut Depkas RI penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomer satu yakni, penyebab 39% dari seluruh kematian di dunia dimana menurut WHO 60% diantaranya adalah penyakit jantung iskemik.<sup>3</sup> Di Indonesia sendiri belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari hari atau di luar rumah sakit, namun diperkirakan

sekitar 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung.<sup>4</sup>

Ketika perawat menjalankan perannya, perawat harus memiliki pelayanan prima terhadap pasien. Pelayanan prima adalah pelayanan yang diberikan secara cepat, tepat, dan memuaskan kepada pelanggan atau klien.<sup>5</sup>

*Self Efficacy* adalah keyakinan dan kepercayaan diri individu untuk mampu mengkoordinasi dan melakukan sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu tindakan atau pekerjaan terhadap peristiwa dan lingkungan mereka sendiri. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi, akan mendorongnya untuk giat dan gigih melakukan upayanya. Sebaliknya individu dengan *self efficacy* yang rendah, akan diliputi perasaan keragu-raguan akan kemampuannya.<sup>6</sup>

Perawat adalah profesi kesehatan yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan dan sudah memiliki STR ( Surat Tanda Registrasi ) dan memiliki kompetensi untuk memberikan pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif.<sup>7</sup>

Pemahaman dan pengalaman perawat tentang penerapan CPR atau RJP dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur, pendidikan, jenis

kelamin, serta lamanya bekerja di RS. Dalam kondisi lingkungan yang *Emergency* menimbulkan dampak stress sehingga dituntut memiliki *self efficacy* yang tinggi. Perawat dengan *self efficacy* yang baik dapat mempengaruhi *respon time*, ketepatan waktu menggunakan defibrillator, CPR yang berkualitas sehingga meningkatkan outcome dari pasien henti jantung.<sup>8</sup>

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Riki Indra Wijaya Tahun 2016 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dengan *Self Efficacy* Perawat Terhadap Penatalaksanaan RJP Di Ruang IGD RSUD Pandan Arang Boyolali. Dengan Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *descriptif corelational* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil penelitian didapatkan hubungan yang kuat dan positif antara pengetahuan tentang resusitasi jantung paru dengan *self efficacy* perawat di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali dengan nilai korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,603 ( $p = 0,001 < 0,05$ ) (signifikansi 5%) nilai korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,603 berada pada interval koefisien antara 0,60-0,799 (kekuatan hubungan kuat). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang resusitasi jantung paru dapat meningkatkan *self efficacy* perawat di RSUD Pandan Arang Boyolali.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor ruang IGD, pada tanggal 29 November 2017 didapatkan sekitar 99% perawat sudah mempunyai sertifikat BLS dan BTCLS yang berasal dari pelatihan di luar rumah sakit maupun di dalam rumah sakit. Pada bulan Oktober sampai November 2017 didapatkan

sekitar 30-40 pasien yang dilakukan CPR di ruang IGD dengan angka keberhasilan 50-60%. Sekitar 20-25 pasien yang dilakukan CPR di ruang ICU dan sekitar 10 pasien yang dilakukan CPR di Ruang rawat inap RSUD Cibinong Kabupaten Bogor.

Data peneliti menunjukkan dari 8 perawat IGD RSUD Cibinong Kabupaten Bogor, 4 perawat (60%) dengan masa kerja > 4 tahun sering melakukan tindakan CPR dengan sangat percaya diri dan memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan CPR dan merupakan bagian dari perawat *code blue*. 2 perawat (20%) dengan masa kerja  $\leq 3$  tahun kadang-kadang melakukan tindakan CPR karena mengatakan kurang percaya diri dan mengatakan lebih menyerahkan tindakan tersebut pada perawat *code blue* dan perawat senior. 2 perawat (20%) dengan masa kerja  $\leq 2$  tahun jarang melakukan tindakan CPR karena tidak memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan tersebut dan masih baru bekerja di ruang tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengalaman Lama Bekerja Perawat Dengan *Self Efficacy* Dalam Melakukan Tindakan CPR Di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini bersifat *descriptif corelational* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Penggumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama.<sup>10</sup>

Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang IGD RSUD Cibinong Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD RSUD Cibinong Kabupaten Bogor yang berjumlah 30 responden. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden.

Variabel penelitian ini terdiri dari lama bekerja perawat dengan *self efficacy* perawat. Pengolahan data dan analisa data menggunakan komputerisasi dengan program SPSS *for windows* seri 24. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menggunakan uji statistik *cramer* untuk menganalisis hubungan pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.

### HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini lokasi yang di tentukan untuk melakukan penelitian yaitu di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor tepatnya di Ruang IGD. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 30 responden. Pengambilan data penelitian dimulai pada tanggal 09-14 April 2018. Pengambilan data di ambil sendiri oleh peneliti.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi lama bekerja di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	Baru	10	33,3%
2	Lama	20	66,7%
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi lama bekerja perawat dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 responden sebagian besar perawat sudah bekerja lama (> 3 tahun) sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 2 tentang self efficacy perawat dalam melakukan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.

No	Self Efficacy	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	13	43,3%
2	Tinggi	17	56,7%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi *self efficacy* perawat dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 responden sebagian besar perawat memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 3 tentang hubungan pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.

Lama Bekerja Perawat	Self Efficacy Perawat						Nilai OR	P Value
	Rendah		Tinggi		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Baru	7	70,0%	3	30,0%	10	33,3%	5,4440,037	
Lama	6	30,0%	14	70,0%	20	66,7%		
Jumlah	13	43,3%	17	56,7%	30	100%		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa hubungan pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor tahun 2018. Dapat di ketahui bahwa dari 30 responden terdapat 14 responden (70,0%) memiliki lama bekerja kategori lama (> 3 tahun ) dengan *self efficacy* tinggi. Hasil uji statistik *cramer* didapatkan nilai P Value 0,037 jadi hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat Hubungan Pengalaman Lama Bekerja Perawat Dengan *Self Efficacy* Dalam Melakukan Tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. Dari hasil perhitungan *Odds Ratio* di peroleh nilai OR sebesar 5,444 atau OR >1, hal ini menunjukkan bahwa lama bekerja kategori lama (> 3 tahun) memiliki potensi *self efficacy* tinggi 5 kali lebih besar dibandingkan dengan lama bekerja kategori baru ( $\leq 3$  tahun).

## PEMBAHASAN

### a. Lama Bekerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden dapat diketahui 20 responden (66,7%) memiliki lama bekerja perawat dengan kategori lama yaitu > 3 tahun. Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan Hanna Grace Kambuaya, 2016 tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Sorong.” Dari 92 perawat diketahui

54 responden memiliki masa kerja kategori lama > 3 tahun.

Pada umumnya perawat dengan pengalaman kerja yang lebih lama memiliki pengalaman yang baik dan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam melakukan pekerjaannya.<sup>11</sup> Dan dengan pengalaman kerja yang tinggi perawat memiliki keunggulan dalam beberapa hal yang bermanfaat dalam pengembangan keahlian.<sup>12</sup> Teori diatas merupakan salah satu alasan perawat bekerja dalam waktu yang lama yaitu > 3 tahun.

Hasil analisa peneliti, sebagian besar perawat telah bekerja dalam kategori lama (>3 tahun). Hal ini terjadi karena beberapa faktor sebagaimana yang disebutkan diatas. Selain itu peneliti berpendapat salah satu penyebab perawat telah bekerja lama > 3 tahun adalah motivasi individu itu sendiri dimana individu termotivasi untuk menjadi perawat yang berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya sehingga mengharuskan perawat bekerja dalam waktu yang lama. Sama halnya dengan yang terjadi dilapangan dimana sebagian besar perawat sudah bekerja dalam kategori lama yaitu > 3 tahun.

### b. *Self Efficacy* Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden diketahui sebagian besar perawat memiliki *self efficacy* tinggi 17 responden (56,7%). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riki Indra Wijaya 2016 tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dengan *Self Efficacy* Perawat Terhadap Penatalaksanaan RJP Di Ruang IGD RSUD Pandan Arang Boyolali.”

Didapatkan hasil dari 27 responden diketahui 16 responden (59,3%) memiliki *self efficacy* tinggi, dan 11 responden (40,7%) memiliki *self efficacy* rendah. Perawat yang memiliki *self efficacy* tinggi, sukses dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya dan memiliki pandangan positif terhadap tugas yang dibebankan pada individu tersebut.<sup>13</sup>

Hasil analisa peneliti, sebagian besar perawat memiliki *self efficacy* tinggi hal ini terjadi berkaitan dengan pandangan perawat dalam melaksanakan tugasnya. Dimana perawat berpendapat dalam melaksanakan tugasnya perawat harus memiliki *self efficacy* yang tinggi sehingga dapat memberikan peluang yang lebih besar terhadap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang baik. Selain itu *self efficacy* perawat juga dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan pengalaman individu itu sendiri. Sama halnya dengan yang terjadi dilapangan dimana sebagian besar perawat memiliki *self efficacy* yang tinggi dengan rata-rata usia perawat  $\geq 30$  tahun dengan lulusan minimal D3 dan sudah berpengalaman.

**c. “Hubungan Pengalaman Lama Bekerja Perawat Dengan *Self Efficacy* Dalam Melakukan Tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor.”**

Hasil analisa hubungan pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018 dari 30 responden terdapat 14 responden (70,0%) memiliki lama bekerja kategori lama ( > 3 tahun ) dengan *self efficacy* tinggi. Hasil uji statistik *cramer* didapatkan nilai *P Value* 0,037 ( $\alpha < 0.05$ ) yang artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ )

ditolak. Sehingga terdapat hubungan antara pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edi Waloyo 2016 tentang “Hubungan Pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru Dengan *Self Efficacy* Perawat di RSUD Wonogiri”. Didapatkan hasil uji statistik *P Value* = 0,027 yang artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat hubungan yang rendah dan positif antara pengetahuan tentang resusitasi jantung paru dengan *self efficacy* perawat di RSUD Wonogiri. Pada umumnya perawat dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memberikan asuhan keperawatan yang baik.<sup>14</sup> Dimana semakin lama perawat bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimiliki individu tersebut. Akan tetapi, perawat dengan pengalaman kerja yang kurang cenderung memiliki nilai *self efficacy* yang kurang baik.<sup>15</sup>

**KESIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi lama bekerja perawat di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018 dari total 30 responden sebanyak 20 responden (66,7%) memiliki lama bekerja kategori lama > 3 tahun.
2. Distribusi frekuensi *self efficacy* perawat di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018 dari total 30 responden sebanyak 17 responden (56,7%) memiliki *self efficacy* yang tinggi.

3. Berdasarkan uji statistik *cramer* menunjukkan *P value* 0,037 dan  $\alpha < 0.05$ . Jadi disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak dan itu menunjukkan ada hubungan antara pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. Dari hasil perhitungan *Odds Ratio* di peroleh nilai OR sebesar 5,444 atau  $OR > 1$ , hal ini menunjukkan bahwa lama bekerja kategori lama  $> 3$  tahun memiliki potensi *self efficacy* tinggi 5 kali lebih besar dibandingkan dengan lama bekerja kategori baru  $< 3$  tahun.

## SARAN

### 1. Bagi RSUD Cibinong Kabupaten Bogor

Dapat memberikan masukan atau gambaran kepada pihak rumah sakit khususnya perawat IGD RSUD Cibinong Kabupaten Bogor untuk merencanakan atau menyelenggarakan pelatihan BTCLS bagi perawat IGD yang belum mengikuti pelatihan dan untuk meningkatkan kompetensi perawat IGD RSUD Cibinong Kabupaten Bogor.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR dan untuk mengembangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* perawat dalam melakukan tindakan CPR.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. (2014). *Lingkungan Sehat Jantung Sehat*

<http://www.depkes.go.id/article/view/201410080002/lingkungan-sehat-jantung-sehat.html>. Diakses tanggal 28 Desember 2017.

2. Depkes RI, 2012. *Profil Kesehatan Republik Indonesia 2012*. Tersedia dalam: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>. Diakses tanggal 28 Desember 2017.
3. Elazazay, H.M., Abdelazez, A.L., & Elsaie, E.A. 2012. *Effect Of Cardiopulmonary Resuscitation Training Program On Nurses Knowledge And Practice*. Lite Science Journal, 9 (4), 3494-3503.
4. Handayani, I. S. S., Sulisetyawati, S. D., & Adi, G. S. 2015. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di IGD dan ICU-ICCU Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Stikes Kusuma Husada Surakarta. Diakses tanggal 13 Januari 2018. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/29/01-gdl-idahsihstri-1418-1-artikel-%29.pdf>
5. Handoko, T. 2007. *Mengukur Kepuasan Kerja*. Jakarta : Airlangga
6. Hardisman. 2014. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
7. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
8. Lailani, F., Rifayani, H., & Paramita, M. 2014. *Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial di Rumah Sakit "xyz" di Surakarta (Nurses Burnout In Terms Of Self Efficacy and Social Support At "xyz" Hospital Oof Surakarta)*. TALENTA, 3(1), 1-7. ISSN: 1412-8993.
9. Pallin. 2013. *Increased Bystander CPR and Better Survival In Denmark*. NEJM Journal Watch. Emergency Medicine,

- doi:<http://dx.doi.org/10.1056/nejm-jw.NA32447>.
10. Saam & Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
  11. Sari, D. Y. 2015. *Hubungan Beban Kerja, Faktor Demografi, Locus of Control dan Harga Diri Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana Ird Rsup Sanglah*. Coping Ners (Community Of Publishing In Nursing), 51-60. ISSN: 2303-1298.
  12. Sartika, Dewi. 2012. *Self Efficacy Perawat Dalam Penggunaan Sistem Informasi Keperawatan di RSIA Bunda*. Jakarta: Studi Fenomenologi. Universitas Indonesia Depok.(Tesis)
  13. Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2009. *Psikologi Sosial (edisi kedua) belas*. Jakarta: Kencana.
  14. Triana, I. K. D. L, Yanti, N. P. E.D, & Sulistiowati, N. M. D. 2017. *Determinants Of Associate Nurse's Self-Efficacy In Treatment Room Installation Of Hospital In Bali*. Bali: Proceeding the 2nd Udayana International Nursing Conference (Skripsi).
  15. Wijaya, Riki Indra. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dengan Self Efficacy Perawat Terhadap Penatalaksanaan RJP di Ruang IGD Pandan Arang Boyolali*. Surakarta : Stikes Kusuma Husada. (Skripsi)